

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa terletak pada kepribadian bangsanya. Karakter itu penting dan esensial. Kualitas karakter dapat menentukan kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan karakter diperlukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Orang tanpa karakter adalah orang yang telah melampaui batas. Menurut Zubaidi (2012:1) menyatakan bahwa individu yang memiliki karakter kokoh dan mandiri maupun sosial adalah individu yang memiliki karakter, etika dan karakter yang hebat.

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia. Penguatan karakter disiplin dalam pendidikan harus dimulai sejak awal. Pencapaian pendidikan karakter akan menjadi pembentukan untuk membangun karakter peserta didik pada tingkat pendidikan di atasnya dan selanjutnya dalam kegiatan umum secara keseluruhan. Untuk itu, tugas guru dan orang tua saat ini menjadi penting berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaannya pendidikan karakter disiplin. Melalui penguatan karakter disiplin diharapkan terlahir generasi muda masa depan yang berilmu, berbudaya, bermoral dan beradab di tengah-tengah era globalisasi

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan hidup manusia. Pendidikan dapat mendukung peningkatan kualitas hidup manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal dalam

pengembangan karakter dan pendidikan dalam rangka menuju masyarakat modern.

Pendidikan karakter adalah sesuatu yang penting untuk mendapat perhatian saat ini. Masalah karakter menjadi perhatian serta keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini menghadapi keadaan krisis karakter. Keadaan krisis ini ditandai oleh tindakan kriminal yang tidak terkendali, misalnya perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas yang meluas, kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, perilaku pelecehan seksual, dan pencurian yang mengarah pada kekerasan, dan maraknya tindakan korupsi di Indonesia. Kejadian ini membuat lembaga pendidikan dan membuat citra pelajar menjadi tidak baik, karena banyak orang memiliki pandangan bahwa kondisi ini berawal dari apa yang dihasilkan dan diciptakan oleh dunia pendidikan.

Karena kondisi ini, semua pihak bersepakat untuk mengatasi masalah kemerosotan dan krisis karakter. Pada kenyataannya, masalah karakter atau etika tidak sepenuhnya diabaikan oleh institusi pendidikan. Tetapi, keadaan yang terjadi menunjukkan adanya kegagalan pada lembaga pendidikan untuk menciptakan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Karakter positif seseorang akan mengangkat statusnya ke derajat yang tinggi dan terhormat baginya. Kemuliaan dan kehormatan seorang individu terletak pada karakternya. Aristoteles menganggap karakter sebagai kapasitas untuk melakukan aktivitas yang hebat dan baik. Menurut Zubaidi (2012:6) mengungkapkan bahwa kesetabilan hidup bergantung pada karakter.

Karakter itu pada dasarnya mengarah pada mental untuk berperilaku. Sesuai ajaran Islam, pembinaan dan pendidikan karakter untuk generasi muda itu penting, agar terwujudnya generasi yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan perilaku yang bagus atau dalam Islam menyebutnya *akhlaq al-karimah*. Pemuda diharapkan memberikan manfaat dan berkontribusi yang terbaik terhadap negara dan bangsanya. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, yaitu masyarakat sekolah, masyarakat sosial dan lingkungan keluarga.

Peran dan kewajiban orang tua adalah merawat dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang, hal itu akan terasa dibutuhkan hubungan antara orang tua anak dan keluarga dapat terjalin dengan baik. Orang tua di keluarga perlu terus meningkatkan keterampilan, dan pengetahuan mengasuh dan memberikan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan karakter untuk anak dalam keluarga, orang tua sering menghadapi kendala yang berbeda. Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik menemukan bahwa anak lebih memilih untuk tidak mendengarkan orang tua mereka, sering membantah, anak sulit untuk belajar, suka bermain semaunya dan tidak kenal waktu. Adanya kendala yang dihadapi orang tua dapat disebabkan oleh komunikasi dan hubungan yang tidak efektif antara anak dan orang tua.

Orang tua mempunyai peran yang penting untuk dilakukan dalam meningkatkan tingkah laku khususnya anak-anaknya. Dalam lingkungan sosial, peran masyarakat mempunyai tugas dalam membangun etika dan

karakter anak, sedangkan dalam lingkungan sekolah semua komponen sekolah, memiliki kewajiban untuk menanamkan karakter dan membina ahklak pada peserta didiknya.

Untuk memahami hal ini, upaya yang tepat untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi orang yang berkarakter dan lazim adalah melalui pendidikan, karena sekolah memiliki arti penting bagi keberadaan manusia di dunia yang berkilauan ini. Sekolah juga dianggap sebagai kekuatan yang juga dapat membantu orang dengan mencapai keindahan dan kemajuan pembangunan. Demikian pula, sekolah juga dapat mengatur orang-orang untuk mengundang hari esok yang lebih indah dan lebih baik.

Nilai karakter disiplin untuk mengembangkan perilaku yang baik harus dilakukan sejak masa usia dini. Dipercaya bahwa nilai karakter yang dikembangkan sejak usia dini akan mempengaruhi hasil yang ideal dalam pembentukan karakter anak saat beranjak dewasa. Untuk mencapai perkembangan anak yang baik, penting untuk diberikan stimulus yang sesuai dan tepat di semua aspek perkembangan termasuk karakter anak. Karakter disiplin berperan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, apalagi bagi peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan

Pengembangan berkarakter disiplin peserta didik tidak lepas dari peran guru untuk mewujudkannya. Guru mempunyai peran yang banyak dalam pengelolaan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didiknya. Guru sebagai orang tua kedua yang akan berhubungan dengan peserta didik di sekolah. Supaya peserta didik merasa aman dan nyaman,

maka guru perlu menempatkan dirinya untuk dapat memberikan kasih sayang dan cinta kepada peserta didiknya, jadi perasaan peserta didik tidak seperti sedang berhadapan dengan orang yang belum dikenal ketika di sekolah. Guru dapat melaksanakan sesuatu hak yang biasa dilakukan oleh orang-orang tua di rumah. Misalnya memberikan motivasi, menanggapi pertanyaan memperhatikan peserta didik, memperhatikan dan menanggapi keluhan kesahnya, dan lain sebagainya. Pada dasarnya guru perlu melakukan sebagian tugas orang tua kepada anaknya di rumah.

Peran guru diharapkan memiliki peran seperti orang tua karena guru sebagai agen pengembangan dan pertumbuhan. Guru penting untuk membangun interaksi yang baik, saling memelihara, mendukung dan percaya kepada peserta didik, hubungan yang menekankan pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, dalam menjalin kerjasama guru dengan peserta didiknya perlu dibangun interaksi yang hangat, mendukung dan saling percaya dengan peserta didiknya.

Sesuatu yang perlu diperhatikan guru untuk menciptakan, mengelola pembelajaran dan membuat kelas berkarakter guru untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter dengan melatih peserta didik disiplin. Lickona (2012:175) menyatakan bahwa kebanyakan sekolah menganggap disiplin sebagai bagian penting untuk pendidikan karakter. Berbekal dengan kualitas kedisiplinan yang baik menyebabkan nilai karakter lain akan berkembang pada diri anak.

Menurut Puguh (2013:19) disiplin merupakan tindakan dan perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan tunduk pada prinsip dan pedoman yang berbeda,. Hal senada disampaikan Naim (2012:142) menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan kerangka kerja yang mengharapkan individu untuk tunduk pada pilihan, perintah, dan pedoman yang berlaku.

Nilai karakter disiplin perlu dimiliki oleh setiap orang tak terkecuali oleh peserta didik sehingga nilai karakter baik lainnya muncul. Pentingnya penguatan dan pengembangan karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada kenyataan yang ada banyak terjadi perilaku dan perbuatan peserta didik di sekolah yang bertentangan dengan karakter disiplin. Misalnya: membuang sampah sembarangan, datang ke sekolah terlambat, membolos, tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan dan tata tertib, mencorat-carec dinding, terlambat mengumpulkan tugas dan berangkat dari rumah tidak sampai ke sekolah.

Munculnya perilaku peserta didik kurang disiplin menunjukkan adanya permasalahan serius dalam pengembangan dan penanaman karakter disiplin. Perilaku kurang disiplin peserta didik menunjukkan adanya pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan karakter yang diperoleh peserta didik di sekolah kurang membawa dampak yang nyata terhadap perubahan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mempunyai peran strategis untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap (karakter) peserta didik. Untuk dapat

mewujudkan sumber daya yang berkualitas, guru perlu mengembangkan dan menanamkan kepada peserta didik karakter disiplin. Kedisiplinan akan tercapai apabila kinerja dan semangat guru dalam pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, sehingga dapat menjadi panutan dan pedoman peserta didik. Dengan demikian, kedisiplinan penting untuk dilaksanakan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Disiplin adalah kegiatan yang menunjukkan perilaku terorganisir dan tunduk pada pedoman dan pedoman yang berbeda. Faktor kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu pendekatan untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter. Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan secara konsisten dan terus-menerus dalam diri peserta didik. Dengan asumsi disiplin diberikan dengan cara yang layak dan konsisten, disiplin akan berubah menjadi kecenderungan untuk peserta didik. Menurut Sepriadi (2017: 2) disiplin peserta didik adalah suatu keadaan patuh, teratur dan tertib yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa merugikan pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik yang sebenarnya dan sekolah secara keseluruhan.

Disiplin adalah kegiatan yang menunjukkan perilaku yang disengaja dan tunduk pada tata tertib dan pedoman yang berbeda. Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Di

sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seseorang peserta didik dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Guru juga mempunyai peran sebagai contoh dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik sebab guru dijadikan panutan dan teladan oleh para peserta didiknya. Guru harus memberi contoh disiplin dalam melaksanakan tugas, adil jujur, serta sesuai antara perkataan dan perbuatan. Melalui contoh guru yang baik, kedisiplinan peserta didik pun akan ikut baik. Apabila guru memberikan contoh sikap kurang disiplin, dapat menyebabkan peserta didik kurang disiplin. Guru jangan terlalu berharap kedisiplinan peserta didiknya baik apabila gurunya sendiri tidak disiplin. Guru harus memahami dan menyadari bahwa perbuatan dan perilakunya akan dicontoh oleh peserta didiknya. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kedisiplinan yang baik sehingga peserta didik juga memiliki kedisiplinan yang baik.

Pada saat ini, banyak terjadi peristiwa-peristiwa tidak disiplin yang di tunjukkan oleh peserta didik. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap, kebiasaan menyontek, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu (Wuryandani, *et al* 2014).

SD Negeri 1 Kendaga, merupakan salah satu SD yang berada di korwilcam Dikpora Kecamatan Banjarmangu. Letaknya cukup strategis karena di tepi jalan raya dan berada di tengah-tengah permukiman penduduk Desa Kendaga. SD Negeri 1 Kendaga sebagai SD inti, terakreditasi A dan merupakan sekolah model.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara diketahui bahwa peserta didik belum berkarakter disiplin baik. Karakter disiplin belum terlihat baik dalam kegiatan di sekolah pada saat pembelajaran ataupun di luar sekolah dan di rumah. Hal ini terlihat peserta didik datang ke sekolah ada yang terlambat atau tidak tepat waktu, kurang tertib menjaga kebersihan dan ada yang membuang sampah sembarangan, kurang tertib dalam menggunakan seragam sekolah dan kurang tertib beribadah.

Demikian juga kedisiplinan peserta didik belum terlihat waktu berada di kelas. Misalnya sebelum pembelajaran dimulai peserta didik tidak menyiapkan alat tulis dan buku, kurang memperhatikan dan mendengarkan guru pada waktu pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang ditentukan, melaksanakan piket tidak sesuai jadwal, membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga ketertiban dan kebersihan kelas. Terbentuknya karakter disiplin peserta didik tentu ada peran guru atau orang tua yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Karakter disiplin amat penting bagi manusia agar tumbuh karakter baik lainnya (Hartini, 2017:38). Pentingnya peningkatan karakter disiplin di lingkungan sekolah dan di keluarga ataupun masyarakat tergantung pada alasan bahwa ada banyak terjadi tindakan peserta didik yang bertentangan dengan karakter disiplin.

Menurunnya karakter disiplin sangat meresahkan dan memprihatinkan. Mengingat hal ini, pendidikan karakter amat penting

diberikan pada peserta didik di sekolah dan di rumah, untuk terwujudnya tujuan pendidikan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi dewasa yang matang. Untuk memahami pencapaian program pendidikan karakter, penting adanya peran guru dan orang tua untuk menerapkan pola apa yang sesuai untuk menerapkan pendidikan karakter. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan ke peserta didik adalah karakter disiplin. Menurut Mustari (2014:35) menyatakan bahwa disiplin adalah kegiatan yang menunjukkan perilaku teratur, tertib dan tunduk pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Terjadinya perilaku kurang disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah serius pendidikan karakter khususnya karakter disiplin. Menurut Komalasari (2012:88) menyatakan adanya perilaku tidak tertib menunjukkan bahwa disiplin hanya terbatas pengetahuan yang tidak secara tegas mempengaruhi perilaku peserta didik sehari-hari.

Harus ada tindakan agar pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dapat ditindak dengan tepat, salah satunya melalui pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik.

Selanjutnya, untuk melihat lebih jauh tentang ketepatan tindakan guru dan orang tua dan perannya dalam meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik SD Negeri 1 Kendaga kecamatan Banjarmasin, maka tindakan guru dan orang tua peserta didik tersebut akan dilihat sesuai dengan peran masing-masing. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengungkap lebih dalam mengenai peran guru dan orang tua untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga. Maka

peneliti mengangkat judul Analisis Kritis Peran Guru dan Oranga Tua dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis mengidentifikasi bahwa masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya kenakalan, pelanggaran, perilaku negatif dan perilaku anak yang melanggar aturan-aturan disiplin sekolah.
2. Orang tua kurang memberikan pengawasan dan perhatian tentang kedisiplinan anaknya, karena orang tua terkadang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan ataupun terlalu percaya ke guru di sekolah dengan keberadaan anaknya.
3. Orang tua meruapkan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, memiliki peran penting untuk memberikan teladan, baik sikap maupun perilaku yang harus mencerminkan akhlak yang mulia. Namun mengingat berbagai keterbatasanya, orang tua sering tidak berfungsi memberikan contoh sebagaimana mestinya.
4. Kurangnya kekompakan dan kerjasama dikalangan guru di sekolah sehingga penanganan dan perlakuan terhadap peserta didik yang tidak disiplin atau bermasalah kurang maksimal. Guru hanya sekedar memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai guru yaitu mengajar, kurang adanya rasa peduli untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dalam penelitian rumusan masalahnya adalah Bagaimana peran guru dan orang tua untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara?

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara?
2. Bagaimana peran orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara?
4. Bagaimana evaluasi peran guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara?
5. Bagaimana analisis kritis peran guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran Guru dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi peran guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara
5. Untuk mendeskripsikan analisis kritis peran guru dan orang tua dalam upaya meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 1 Kendaga Kecamatan Banjarmangu, Banjarnegara

E. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat memperkaya dan memperluas wawasan, teori dan konsep pendidikan dalam menanamkan disiplin pada peserta didik
- c. Dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti pada penelitian yang relevan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wacana keilmuan khususnya dalam hal peran guru dan orang tua untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik
- c. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran guru dan orang tua untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik.